Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27834-27838

Reinterpretasi Pembelajaran Kalkulus Dalam Penguatan Literasi Matematis Mahasiswa: Studi Literatur

Silviana Annisa[1], Selia Anatasa Afriliani[2], Lailatus Sangadah[3], Yuni Aftarisyah[4], Laura Dwi Syaputri[5], Rizka Hidayatul Mubarokah[6], Muhammad Win Afgani[7]
[1, 2, 3, 4, 5, 6] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1]silvianaannisa04@gmail.com [2]seliaanatasaafriliani@gmail.com [3]lailatussangadah721@gmail.com
[4]yuniyuniplg2022@gmail.com [5]Lauradwisaputri273@gmail.com [6]rizkahm07@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi matematis mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus menjadi tantangan serius bagi institusi pendidikan tinggi, di mana proses pembelajaran cenderung masih terjebak pada penguasaan prosedural semata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi reinterpretasi pembelajaran Kalkulus sebagai upaya memperkuat literasi matematis mahasiswa. Melalui metode tinjauan pustaka (literature review), data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi, laporan penelitian, dan buku teks dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan signifikan dalam mentransformasikan persoalan kontekstual ke dalam model matematika, khususnya pada materi limit, turunan, dan integral. Defisit ini utamanya disebabkan oleh dominasi metode ceramah konvensional yang mengabaikan makna filosofis di balik notasi matematis. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi model pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) serta pendekatan STEM efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis serta penalaran kritis mahasiswa. Reinterpretasi pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan konsep dengan realitas kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam membangun karakter mahasiswa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Kata kunci: Literasi matematis; Pembelajaran kalkulus; Reinterpretasi; STEM; Pendidikan tinggi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kalkulus merupakan fondasi utama dalam kurikulum matematika pendidikan tinggi untuk memahami fenomena perubahan dan akumulasi. Namun, instruksi kalkulus saat ini masih didominasi oleh aspek prosedural yang mengabaikan kedalaman konseptual, sehingga mahasiswa cenderung terjebak dalam kalkulasi mekanis tanpa memahami esensi filosofisnya. Fenomena ini diperkuat oleh temuan terbaru yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan mendasar pada materi integral dan diferensial. Tingginya tingkat kesalahan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah mengonfirmasi bahwa orientasi pembelajaran masih terpaku pada prosedur teknis dibandingkan pemahaman konsep yang mendalam (Yuliani Fitri et al., 2025). Fenomena ini menciptakan paradoks di perguruan tinggi: mahasiswa mampu menyelesaikan komputasi yang rumit, namun gagal ketika harus mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam situasi riil. Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan reinterpretasi terhadap pembelajaran kalkulus guna memperkuat aspek literasi matematis.

Literasi matematis bukan sekadar keterampilan aritmetika dasar, melainkan kapasitas personal untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam beragam konteks. Sejalan dengan standar National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), literasi ini mencakup kemampuan bernalar secara logis serta mengomunikasikan fenomena realitas melalui simbol-simbol matematika. Meskipun indikator internasional seperti PISA (Program for Internasional Student Assessment) sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa usia 15 tahun, di mana Indonesia secara konsisten menempati peringkat bawah (Nurlaili et al., 2022), urgensi literasi ini tetap sangat relevan

bagi mahasiswa. Di jenjang pendidikan tinggi, literasi matematis menjadi instrumen utama bagi warga negara yang reflektif untuk mengambil keputusan berbasis data dan logika di tengah kompleksitas era modern.

Kesenjangan literasi pada mahasiswa terlihat jelas dalam analisis kesalahan penyelesaian soal Kalkulus II. Berdasarkan kerangka berpikir Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcome), kegagalan mahasiswa sering kali berakar pada defisit konseptual dan hambatan interpretasi linguistik. Mahasiswa kerap kesulitan mentransformasikan narasi masalah nyata ke dalam model matematika yang tepat, serta sering mengabaikan simbol-simbol operasional yang fundamental. Kesalahan-kesalahan tersebut bukan sekadar kekeliruan teknis, melainkan cerminan dari rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis (Sriyanti et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan reposisi paradigma dalam pengajaran kalkulus. Pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai proses transfer rumus semata, melainkan sebagai proses konstruksi makna yang secara aktif mendorong eksplorasi, penalaran matematis, dan penyusunan konjektur. Reinterpretasi ini menuntut integrasi konteks dunia nyata agar matematika tidak lagi dilihat melalui lensa yang kaku, melainkan sebagai alat untuk memahami dunia. Penguatan literasi melalui kalkulus diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) yang melampaui batas-batas ruang kelas (Zahrah, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, laporan penelitian, buku, maupun e-book (Yuwono & Mirnawati, 2021). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Proses literature review dilakukan secara sistematis dan transparan dengan tahapan pencarian, seleksi, evaluasi, serta analisis data dari berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan (Mahmudah & Putra, 2021). Selain itu, tinjauan pustaka juga berfungsi untuk menganalisis temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan pemahaman pada tingkat meta serta memperkuat kerangka teoretis dan konseptual penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber pustaka menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar (Cendekia), Sinta, ResearchGate dan website lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data adalah reinterpretasi pembelajaran kalkulus dan literasi matematis. Dalam pengumpulan data yang dilakukan terdapat kriteria yaitu data akan diterima apabila jurnal atau artikel sesuai dengan topik penelitian, baik diperoleh dari hasil penelitian di Indonesia ataupun internasional. Artikel atau jurnal yang diterima juga merupakan terbitan terbaru dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Sementara untuk kriteria yang ditolak meliputi artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian serta publikasi yang terbit lebih dari 5 tahun terakhir.

Tahap selanjutnya adalah seleksi data dengan meninjau kesesuaian judul dan isi artikel terhadap fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian di evaluasi berdasarkan kualitas dan relevansinya (Sulfayanti, 2023). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, yaitu dengan cara mengelompokkan, merangkum, membandingkan, serta mengkritisi hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan gagasan baru serta memperkuat temuan penelitian terkait reinterpretasi pembelajaran kalkulus dalam penguatan literasi matematis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi matematis saat ini dipandang sebagai keterampilan strategis yang memungkinkan individu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam beragam konteks kompleks (Khaesarani & Ananda, 2022). Bagi mahasiswa, kemampuan ini bukan sekadar penguasaan materi kalkulus secara prosedural, melainkan kesiapan dalam menggunakan konsep, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan problematika keseharian secara logis. Kemampuan analisis dan penalaran yang dibentuk

melalui literasi matematis menjadi fondasi utama dalam membangun karakter mahasiswa yang kritis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis temuan literatur terbaru. Temuan terkini mengonfirmasi bahwa mahasiswa dengan kategori kemampuan sedang mulai mampu mengidentifikasi masalah, namun seringkali gagal dalam memberikan kesimpulan yang logis akibat ketidaktelitian pada aspek perhitungan teknis (Desrina Hardianti & Dwi Desmayanasari, 2022). Mahasiswa dalam kategori literasi rendah cenderung belum mampu mentransformasikan persoalan kontekstual ke dalam model matematika yang tepat, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti integral tentu (Lutfiyana et al., 2022). Kesalahan pengerjaan seringkali berakar pada pemahaman yang tidak utuh dalam mengaplikasikan masalah, di mana subjek masih melakukan kekeliruan saat menggunakan konsep matematika dasar dalam proses penyelesaiannya (Sukmawati & Wahjusaputri, 2024).

Selain itu, telah ditemukan sebanyak 43,42% mahasiswa diidentifikasi kurang mampu menggunakan angka atau simbol secara tepat untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Adapun faktor utama kegagalan mahasiswa terletak pada kesalahan prinsip dan prosedur, yang sering kali dipicu oleh kebiasaan belajar yang mengabaikan makna di balik notasi matematis (Hasan Basri et al., 2021). Sehingga penguasaan mata kuliah Kalkulus, khususnya pada materi limit, turunan, dan integral, memiliki kaitan erat dengan peningkatan kemampuan literasi.

Adapun Permasalahan utama mahasiswa adalah kesulitan dalam menganalisis soal literasi yang memerlukan penalaran tinggi. Oleh karena itu, integrasi indikator literasi seperti perumusan masalah, aplikasi konsep, dan penjelasan hasil ke dalam pembelajaran Kalkulus menjadi urgensi untuk meminimalisir kesalahan interpretasi simbol. Penguatan ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang mampu menafsirkan kesimpulan secara logis sesuai dengan tuntutan standar kompetensi universal (Khaesarani & Ananda, 2022; Sukmawati & Wahjusaputri, 2024).

Pembelajaran kalkulus di perguruan tinggi umumnya masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian contoh soal, sehingga mahasiswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Padahal, kalkulus merupakan mata kuliah dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi berbagai mata kuliah lanjutan dalam matematika (Mimi Nur Hajizah & Ellis Salsabila, 2024). Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar kalkulus, terutama pada materi integral dan diferensial, baik dalam aspek prosedural maupun konseptual (Salafiya et al., 2025) Kesulitan tersebut juga ditunjukkan melalui tingginya tingkat kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada prosedur daripada pemahaman mendalam (Yuliani Fitri et al., 2025). Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep kalkulus (Salafiya et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran kalkulus yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi.

Beberapa pendekatan pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan potensi dalam meningkatkan literasi matematis. PBL menekankan pada penyelesaian masalah kontekstual sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta mengaplikasikan konsep matematika dalam berbagai situasi (Praja & Susilo, 2025). Selain itu, pendekatan RME membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika melalui konteks kehidupan nyata sehingga mendukung kemampuan representasi dan pemodelan matematis (Nazillatussyarifah & Asyhar, 2025). Sementara itu, CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual peserta didik (Sulystiani, Fida, 2024). Lebih lanjut, integrasi pendekatan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis yang merupakan bagian dari literasi matematis. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan pada pembelajaran di tingkat perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah kalkulus yang menuntut kemampuan analisis, interpretasi, dan evaluasi matematis.

Reinterpretasi pembelajaran kalkulus menjadi suatu kebutuhan dengan mengarahkan proses pembelajaran dari yang semula berfokus pada prosedur menuju pendekatan yang lebih menekankan pada pemahaman konsep serta keterkaitannya dengan konteks nyata. Salah satu strategi yang dapat diterapkan

adalah pembelajaran berbasis STEM yang mengintegrasikan matematika dengan bidang sains dan teknologi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi matematis mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sulistiawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran STEM pada mata kuliah pra-kalkulus mampu meningkatkan literasi matematis melalui penyajian materi yang diawali dari permasalahan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis STEM memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan literasi matematis. (Purnama et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan STEM mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis mahasiswa ke dalam kategori sedang hingga tinggi, terutama melalui aktivitas yang menuntut analisis dan pemecahan masalah berbasis konteks nyata.

Dengan demikian, reinterpretasi pembelajaran kalkulus dalam rangka memperkuat literasi matematis mahasiswa dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan kontekstual, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan bahan ajar yang inovatif dan interaktif. Strategi tersebut tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menggunakan matematika secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan (Subrata, I. M., Dharmadewi, A. A. I. M., & Lium, 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan STEM berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan memahami konteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi matematis mahasiswa dalam mata kuliah Kalkulus masih menghadapi tantangan signifikan, terutama pada aspek transformasi masalah kontekstual ke dalam model matematika dan penarikan kesimpulan yang logis. Rendahnya kemampuan ini umumnya berakar pada pola belajar yang bersifat prosedural dan mekanistik, yang mengakibatkan mahasiswa sering kali mengabaikan makna filosofis di balik simbol dan notasi matematis pada materi limit, turunan, serta integral.

Sebagai upaya solusi, reinterpretasi pembelajaran Kalkulus harus diarahkan pada pergeseran paradigma dari metode konvensional (ceramah) menuju pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Integrasi model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) serta pendekatan STEM terbukti secara efektif mampu menghubungkan celah antara konsep abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan-pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis yang menjadi tuntutan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan literasi matematis melalui desain instruksional yang kontekstual dan interaktif menjadi urgensi dalam membangun fondasi karakter mahasiswa yang adaptif terhadap kompleksitas teknologi dan tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Desrina Hardianti, & Dwi Desmayanasari. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Online Learning pada Masa Pandemi Covid-19. Inomatika, 4(1), 31–44. https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316

Hasan Basri, Bambang Kurnadi, Syarifuddin, Chairul Fajar Tafriliyanto, & Purna Bayu Nugroho. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4(2), 72–79. https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1318

Khaesarani, I. R., & Ananda, R. (2022). Students' mathematical literacy skills in solving higher-order thinking skills problems. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1), 81–99. https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i1.11499

Lutfiyana, L., Dwijayanti, I., & Pramasdyahsari, A. S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Dalam Penyelesaian Masalah Aturan Sinus Dan Kosinus Ditinjau Dari Pemahaman Konsep. Jurnal Gantang, 6(2), 151–162. https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3783

Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1), 43–53. https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713

Mimi Nur Hajizah, & Ellis Salsabila. (2024). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometi Analitik Berdasarkan Newman's Error Analysis. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 191–198. https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i1.1749

Nazillatussyarifah, F., & Asyhar, B. (2025). Pengembangan E-LKPD Flipbook Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematis. Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(4), 978–990. https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/2291

Nurlaili, N., Fauzan, A., Yerizon, Y., Musdi, E., & Syarifuddin, H. (2022). Analisis Literasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(3), 3228–3240. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1734

Praja, N. A., & Susilo, E. (2025). Systematic Literature Review: Efektifitas Problem-Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Literasi Matematis Siswa Indonesia. Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 10(2), 10(2), 164–179.

Purnama, R. N., Rianti Cahyani, & Nandang Arif Saefuloh. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science), 9(1), 026–031. https://doi.org/10.30999/ujmes.v9i1.2684

Salafiya, T. T., Kamila, F. I., Kimnu, K. P., & Risqiyani, L. (2025). Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang dalam Memahami Konsep Kalkulus Integral. Jurnal Angka, 2(1), 93–108.

Sriyanti, A., Mardhiah, M., Samriana, S., & Munirah, M. (2019). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Kalkulus Ii Berdasarkan Taksonomi Solo Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Al Asma : Journal of Islamic Education, 1(2), 89. https://doi.org/10.24252/asma.v1i2.11246

Subrata, I. M., Dharmadewi, A. A. I. M., & Lium, H. (2025). Subrata, I. M., Dharmadewi, A. A. I. M., & Lium, H. (2025). Pengaruh pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbasis lingkungan sekolah terhadap kreativitas dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Denpasar. Widyadari, 26(2), 2. Widyadari, 26(2), 293–303.

Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2024). Integrating RADEC Model and AI to Enhance Science Literacy: Student Perspectives. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10(6), 3080–3089. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7557

Sulfayanti, N. (2023). Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(04), 382–388.

Sulistiawati, S., Juandi, D., & Yuliardi, R. (2021). Pembelajaran Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Perkuliahan Pra-Kalkulus 1. Teorema: Teori Dan Riset Matematika, 6(1), 82–97. https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4727

Sulystiani, Fida, et al. (2024). Perbandingan Penerapan Ctl Dan Rme Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. The SAGE Encyclopedia of Online Education, 09(03), 235–242.

Yuliani Fitri, Ahmad Fauzan, & Nurhizrah Gistituati. (2025). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Kalkulus Ditinjau Dari Indikator Problem Solving. JIPMat, 10(2), 212–226. https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i2.2686

Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 5(4), 2015–2020. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Zahrah, M. (2024). Penelitian Literasi Matematis di Sekolah: Pengertian dan Kesulitan-Kesulitan Siswa. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, 6(1), 27–36. https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29024